

**PENINGKATAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI BONEKA JARI
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 KOTO TUO
KABUPATEN SIJUNJUNG**

ARTIKEL



**Oleh :
SITI MARYAM
NIM : 58646**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

Judul : **Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Jari di Taman Kanak-Kanak Negeri I Koto Tuo Kabupaten Sijunjung**

Nama : **SITI MARYAM**

NIM : 58646

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Oktober 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

PENINGKATAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI BONEKA JARI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 KOTO TUO KABUPATEN SIJUNJUNG

SITI MARYAM*

Abstract

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung yang pada kondisi awal peneliti melihat bahwa tingkat perkembangan moral anak masih rendah. Terbukti bahwa mereka belum bisa membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Selama ini guru menggunakan metode yang tidak bervariasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan moral anak didik melalui boneka jari. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil persentase penelitian dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa perkembangan moral anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa boneka jari dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

Kata Kunci: *Moral anak usia dini; boneka jari*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang nomor 20/2003: pasal 1 butir 1 Sisdiknas). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya Taman Kanak-kanak (TK) merupakan dasar dari tingkat pendidikan.

Sesuai dengan ketentuan undang-undang, maka pemerintah menyatakan dalam undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan itu sudah dimulai sejak usia dini, yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pada masa usia dini adalah adalah periode emas bagi perkembangan anak. Setiap anak lahir dengan potensinya yang beragam. Tugas kita memberikan rangsangan atau

stimulasi bagi tiap potensi yang dimiliki anak. Namun apabila tidak ada rangsangan maka potensi tersebut akan mati atau hilang begitu saja.

Aspek yang ada pada diri anak meliputi: aspek perilaku, kognitif, fisik motorik, bahasa. Setiap aspek harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Anak pada usia dini belum bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Hasil observasi pada kondisi awal penulis temukan di TK Negeri 1 Koto Tuo Sijunjung bahwa tingkat moral anak rendah, terlihat dari proses pembelajaran ditemukan anak masih susah untuk mengucapkan terima kasih, belum bisa untuk meminta dan memberi maaf, masih enggan untuk membantu teman yang kesusahan, hal ini disebabkan karena strategi guru dalam upaya pemberian nasehat tidak kreatif dan inovatif.

Santrock (2007:117) menjelaskan perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenali benar atau salah. Agus (2009:56) menyatakan bahwa memberikan pemahaman tentang moral pada anak memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa. Hanya saja masalah ini masih merupakan hal yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenai kejujuran, kesetiakawanan, sopan santun, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral.

Menurut Hurlock (1997:74), kata moral berasal dari *mores* (bahasa latin) yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Dalam kehidupan perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, perilaku yang menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Dengan demikian, moral dapat diartikan dengan “menyangkut baik buruknya manusia sebagai manusia,” moralitas dapat diartikan dengan “keseluruhan norma-norma dan nilai-nilai dan sikap moral seseorang atau masyarakat.” Moral mengacu pada baik buruk perilaku bukan pada fisik seseorang.

Tujuan pendidikan dan pengembangan moral anak usia dini menurut Adler (1974:29) adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti: (1) dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur, (2) selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturalnya, (3) mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggungjawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan. Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa pendidikan usia dini sangat penting karena pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara sehat.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa anak merasa bosan dan terlebih lagi ada yang merasa tertekan, dan ada kemungkinan ada yang akan menjadi seorang pembangkang karena setiap melakukan sesuatu yang salah lalu diceramahi terus-menerus. Untuk mencari jalan keluar permasalahan tersebut penulis akan mengaplikasikan metode bercerita dengan menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan moral anak di TK Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung.

Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penanaman nilai moral untuk usia dini. Melalui metode bercerita dapat disampaikan beberapa pesan moral kepada anak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Hidayat (2007:4.12) bahwa cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya.

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral melalui cerita yang boneka jari. Menurut Suharto dan Iryanto (1989:80), boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan fanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya bentuk gajah, dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan moral anak yaitu melalui proses bercerita dengan menggunakan media boneka jari. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus menguasai isi cerita dan teknik-teknik bercerita dengan menggunakan boneka jari. Sehingga anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang didengarkan oleh guru.

Perumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah cara meningkatkan moral anak TK Negeri 1 Koto Tuo melalui boneka jari?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan moral anak melalui boneka jari di TK Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Darmansyah (2009:9), mengatakan PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Negeri 1 Koto Tuo yang beralamat di jalan Bukit Malintang Koto Tuo. Subjek penelitian ini adalah kelompok B1 di TK Negeri 1 Koto Tuo dengan jumlah peserta

didik sebanyak 17 orang yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen, Suhardini (2007:16) mengatakan komponen penelitian terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan perenungan (*refleksi*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Secara kuantitatif, data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase yang dirumuskan oleh Hariyadi (2009:24) hasil yang dinilai untuk setiap pertemuan berdasarkan jumlah persentase anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan rumus

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas anak

N = Jumlah Anak Dalam Suatu Kelas

Analisis secara kualitatif yaitu berupa narasi yang menjelaskan tentang hasil penelitian peningkatan perkembangan moral anak yang dikriteriakan oleh Arikunto (2006:241) dilambangkan dengan sangat tinggi (ST), tinggi (T), dan rendah (R). Keberhasilan kegiatan bercerita menurut Bentri (2005:10) ditandai dengan beberapa hal seperti: 75% anak dapat memahami isi cerita dan 75% kemampuan perkembangan moral anak meningkat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi di TK Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung pada kondisi awal tentang sikap perilaku anak ditemukan bahwa perkembangan moral anak masih sangat rendah, ternyata hal ini disebabkan karena masih banyak anak kurang memahami baik atau buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Maka peneliti melakukan perbaikan pada Siklus I untuk peningkatan moral anak dengan menggunakan media boneka jari. Dari hasil analisis data pada Siklus I tergambar sudah ada peningkatan tapi belum maksimal, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan upaya yang lebih maksimal lagi untuk menarik perhatian anak dalam mendengarkan cerita dengan menggunakan boneka jari dengan tujuan peningkatan moral anak. Pada siklus II diperoleh data yang sangat memuaskan.

Berdasarkan persentase pada kondisi awal, siklus I dan Siklus II terjadi perkembangan dalam proses pembelajaran. Pada setiap siklusnya terjadi peningkatan kearah yang diharapkan. Hasil observasi peningkatan moral anak melalui boneka jari dapat dijelaskan pada tiap kategori. Anak kategori sangat tinggi dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1:

Peningkatan Perkembangan Moral Anak melalui Bercerita Menggunakan Boneka Jari (Kategori Sangat Tinggi)

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Anak mau mengajak teman bermain dan belajar	12.5	56.25	87.5	Naik
2	Anak senang menolong	12.5	43,75	75	Naik
3	Saling memohon dan memberi maaf	12.5	56.25	93.75	Naik
4	Anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu	18.75	56.25	87.5	Naik
Rata-rata		14.06	53.12	85.93	Naik

Berdasarkan tabel di atas, sikap perilaku dalam meningkatkan perkembangan moral anak dalam ketegori sangat tinggi pada aspek anak mau mengajak teman bermain dan belajar pada kondisi awal 12.5%, pada siklus I naik menjadi 56.25%, pada siklus II naik menjadi 87.5%. Untuk aspek anak senang menolong pada kondisi awal 12.5%, pada siklus I naik menjadi 43.75%, dan siklus II naik menjadi 75%. Untuk aspek anak mau memohon dan memberi maaf pada kondisi awal 12.5%, pada siklus I naik menjadi 56.25%, pada siklus II naik menjadi 93.75%. Pada aspek anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu pada kondisi awal 18.75%, pada siklus I naik menjadi 56.25%, pada siklus II naik menjadi 87.5%.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kategori tinggi pada tabel di bawah ini:

Tabel 2:

Peningkatan Moral Anak melalui Bercerita Menggunakan Boneka Jari (Kategori Tinggi)

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Anak mau mengajak teman	25	18.75	12.5	Menurun

	bermain dan belajar				
2	Anak senang menolong	31.25	25	18.75	Menurun
3	Saling memohon dan memberi maaf	18.75	12.5	6.25	Menurun
4	Anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu	31.25	18.75	12.5	Menurun
Rata-rata		26.56	18.75	12.5	Menurun

Peningkatkan perkembangan moral anak melalui boneka jari (anak kategori tinggi) berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada aspek anak mau mengajak temannya bermain dan belajar pada kondisi awal 25%, pada siklus I menurun menjadi 18.75%, pada siklus II menurun menjadi 12.5%. Pada aspek anak mau menolong ada kondisi awal 31.25%, pada siklus I menurun menjadi 25%, pada siklus II menurun menjadi 18.75%. Pada aspek anak mau memohon dan memberi maaf pada kondisi awal 18.75%, pada siklus I menurun menjadi 12.5%, pada siklus II menurun menjadi 6.25%. Pada aspek anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu pada kondisi awal 31.25%, pada siklus I menurun menjadi 18.75%, dan siklus II menurun menjadi 12.5%.

Dilanjutkan lagi dengan kategori rendah, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3:

**Peningkatan Moral Anak melalui Bercerita Menggunakan Boneka Jari
(Kategori Rendah)**

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Anak mau mengajak teman bermain dan belajar	62.5	25	-	Menurun
2	Anak senang menolong	56.25	31.25	6.25	Menurun
3	Saling memohon dan memberi maaf	68.75	31.25	-	Menurun
4	Anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu	50	25	-	Menurun
Rata-rata		59.37	28.12	1.56	Menurun

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan perkembangan moral anak (anak kategori rendah) pada aspek anak dapat mengajak teman bermain dan belajar pada kondisi awal 62.5%, pada siklus I menurun menjadi 25%, dan siklus II menurun menjadi tidak ada. Pada aspek anak senang menolong pada kondisi awal 56.25%, pada siklus I menurun menjadi 31.25%, dan siklus II menurun menjadi 6.25%. Pada aspek anak mau

memohon dan memberi maaf pada kondisi awal 87.75%, pada siklus I menurun menjadi 31.25%, dan siklus II turun menjadi tidak ada. Pada aspek anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu, pada kondisi awal 50%, pada siklus I menurun menjadi 25%, dan siklus II menurun menjadi tidak ada.

Setelah dilakukan kegiatan bercerita dalam meningkatkan perkembangan moral anak pada siklus I, terjadilah peningkatan terhadap perkembangan anak seperti anak sudah mau mengajak teman bermain dan belajar, contohnya: pada kegiatan kelompok anak telah mau bergabung dan mengerjakan tugas bersama. Anak juga senang menolong temannya yang mengalami kesulitan, contohnya ketika Fania terjatuh Geza langsung berlari dan menolongnya. Anak juga sudah mau saling memaafkan jika melakukan kesalahan, Insan yang telah mendorong Fania segera menjabatkan tangannya dan Fania pun memaafkan Insan. Anak juga sudah terbiasa berterima kasih ketika ibu guru membantu mereka membukakan tutup air minum anak pun langsung berterima kasih. Hasil yang dicapai pada siklus I ini, belum mengalami peningkatan yang optimal oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, seperti menyediakan buku cerita yang lebih menarik dan lebih banyak mengandung pesan moral serta lebih mendalami lagi teknik bercerita. Anak suka bermain dan belajar bersama temannya, anak sudah mau meminta dan memberi maaf jika melakukan kesalahan, anak juga suka menolong teman yang mengalami kesusahan, serta mereka sudah terbiasa berterima kasih jika memperoleh sesuatu. Hasil yang di peroleh tersebut sesuai dengan pendapat Suminto (2008:4) cerita anak merupakan salah satu sarana untuk mendidik anak, cerita menjadi pesantren alternative yang mengenalkan mereka kepada berbagai nilai luhur. Keberhasilan yang di capai pada siklus II ini jauh lebih baik untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan mengenai hasil observasi meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui bercerita di TK Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan kondisi awal, sebagian besar anak kelompok B1 belum memahami tentang perbuatan baik dan buruk yang sering mereka lakukan. Menurut pendapat beberapa para ahli bahwa karakteristik perkembangan moral anak usia dini dapat peneliti simpulkan seperti menurut pendapat Santrock (2007:64) perkembangan moral anak merupakan perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar

dan salah dan bagaimana anak menerapkannya dalam kehidupan. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) mengatakan sikap perilaku baik pada diri anak di tandai dengan anak senang mengajak teman bermain dan belajar, anak senang menolong, anak mau memohon dan memberi maaf serta anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu. Karakteristik perkembangan moral anak usia dini melalui bercerita, mampu dilakukan dengan baik, sehingga perkembangan moral anak meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan meningkatkan perkembangan moral anak melalui bercerita dapat dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan tingkatan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan dengan keberhasilan meningkatnya perkembangan moral anak melalui bercerita sebagai berikut; 1) sikap positif anak dalam mengikuti kegiatan terjadi peningkatan, yaitu: 12.5% pada kondisi awal, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 53.12%, setelah diadakan siklus II meningkat menjadi 84.37%. Sedangkan, pada sikap positifnya rendah berkurang menjadi 59.37% pada kondisi awal, setelah diadakan siklus I berkurang menjadi 28.12%, dan setelah siklus II berkurang menjadi 3.12%; 2) Di tinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil; 3) Perubahan sikap perilaku dalam meningkatkan perkembangan moral anak melalui bercerita mengalami peningkatan sebagai berikut: a) dari aspek anak mau mengajak teman bermain dan belajar anak yang sikap perilakunya sangat tinggi pada kondisi awal 12.5%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 53.12%, pada siklus II meningkat menjadi 85.93%; b) dari aspek anak senang menolong anak yang sangat tinggi pada kondisi awal 12.5%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 43.75%, pada siklus II meningkat menjadi 75%; c) dari aspek anak mau memohon dan memberi maaf, anak yang sangat tinggi pada kondisi awal 12.5%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 56.25%, dan siklus II meningkat menjadi 93.75%; dan 4) dari aspek anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu, anak yang sangat tinggi pada kondisi awal 18.75%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 56.25%, dan siklus II meningkat menjadi 87.5%.

Meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui bercerita boneka jari di TK Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Untuk itu pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku moral anak usia dini adalah melalui dengan cara bercerita yang berisi pesan moral yang menggunakan media boneka jari. Pengaruh lingkungan dan keluarga adalah hal yang paling penting dalam meningkatkan perkembangan moral anak. Peran orang tua dan guru adalah hal yang paling utama memberikan pengasuhan yang positif, merespon dan mengarahkan setiap perilaku kearah yang baik. Tujuan meningkatkan perkembangan moral anak melalui bercerita adalah untuk mengenalkan kepada anak mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk serta memotivasi anak untuk terbiasa berperilaku baik. Sikap positif anak-anak di lokal B1 di TK Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak, ini dapat dilihat dari peningkatan perkembangan moral anak dari kondisi awal ke siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang terdapat pada anak yang sangat tinggi pada kondisi awal dengan persentase 14.06%, siklus I dengan persentase 53.12%, dan pada siklus II meningkat dengan persentase 85.93%.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan;

- (1) Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan bentuk kegiatan yang menyenangkan;
- (2) Pihak sekolah sebaiknya menyediakan buku-buku cerita anak yang menarik bagi anak serta mengandung pesan moral;
- (3) Hendaknya guru mampu menguasai teknik-teknik bercerita ini supaya cerita yang disampaikan lebih diminati dan menarik bagi anak;
- (4) Jadikanlah kegiatan bercerita sebagai salah satu cara dalam memberikan penanaman moral kepada anak di sekolah tanpa mereka merasa digurui;
- (5) Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kegiatan bercerita ini dengan lebih menarik lagi;
- (6) Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adler. 1974. *Membangun Harga Diri Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Bentri, Alwen,dkk. 2005. *Usulan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Suka Bina Press
- Elizabeth, Hurlock. 1997. *Pengembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Heriyadi. 2009. *Statistik Pendidikan* . Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hidayat,O.S. 2007. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2004. Jakarta: Depdiknas
- Santrock, Jhon. W. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Suhardini & S.H. Harry. 2005. *Pengembangan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo
- Suharto dan Tata Iryanto.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah
- Suminto. 2008. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional